

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Koperasi Desa Merah Putih

M. Rimawan¹, Puji Muniarty²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: M. Rimawan

E-mail: rimawan111@gmail.com

Abstrak

Koperasi merupakan salah satu pilar penting perekonomian rakyat yang berperan dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat desa. Sebagai koperasi yang relatif baru terbentuk, Koperasi Merah Putih Desa Samili menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk Pelatihan Keuangan Koperasi Merah Putih dengan metode partisipatif dan kolaboratif, meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perancangan materi, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan refleksi. Materi pelatihan mencakup pencatatan buku kas umum, pencatatan simpan pinjam anggota, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta komitmen untuk menerapkan administrasi keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan.

Kata Kunci - koperasi, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, digitalisasi

Abstract

Cooperatives are a vital pillar of Indonesia's people-based economy, strengthening community economic independence at the village level. As a newly established cooperative, the Samili Village Red and White Cooperative faces limitations in financial management, including transaction recording, cash handling, and financial statement preparation. This community service activity was designed as a Financial Training for the Red and White Cooperative using a participatory and collaborative approach, covering partner needs assessment, material design, training implementation, and evaluation. Training materials included general cash book recording, member savings and loan documentation, preparation of simple financial statements, and the use of basic digital applications. Results show improved participant understanding and skills in transparent, accountable financial management, along with commitment to more orderly and sustainable financial administration

Keywords - cooperative, financial management, financial literacy, digitalization

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan gotong royong sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kehadiran koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang demokratis, transparan, dan berkeadilan. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, Koperasi Merah Putih hadir sebagai bentuk kelembagaan ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat desa dan kelurahan, Haryanti, et.,al (2020).

Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, koperasi dituntut untuk menerapkan tata kelola organisasi dan pengelolaan keuangan yang profesional, Farida, et.,al (2024). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi karena berhubungan langsung dengan aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian, dan pengawasan keuangan, (Rimawan, et.,al,2025). Pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi sehingga mampu menciptakan kepercayaan anggota serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, Presetyo, et.,al (2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi permasalahan dalam aspek pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan, kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip akuntansi koperasi, lemahnya sistem pengendalian internal, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi dan pencatatan transaksi, Handayani, et.,al 2020). Data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi masih menggunakan sistem pencatatan manual yang berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan dan keterlambatan penyusunan laporan pertanggungjawaban

Menueurt Nurjayadi, et.,al (2020) Selain itu, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan organisasi, termasuk koperasi. Transformasi digital mendorong koperasi untuk mengadopsi sistem keuangan yang lebih modern guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada anggota, Nurjayadi, et.,al (2020). Pengelolaan organisasi dapat meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat akses informasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Oleh karena itu, kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, Sari, et.,al (2023).

Sebagai koperasi yang relatif baru dibentuk, Koperasi Merah Putih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang tertib, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, Satyanovi, et.,al (2022). Keterbatasan pengalaman pengurus dalam melakukan perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas berpotensi menghambat perkembangan koperasi di masa mendatang. Di samping itu, minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan menyebabkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi berjalan relatif lambat. Kompetensi pengurus koperasi merupakan faktor penting yang menentukan kualitas tata kelola dan keberhasilan pengembangan usaha koperasi, Farida,et.,al (2024)

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan masih terbatasnya pemahaman pengurus mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota. Padahal, laporan keuangan yang disusun secara baik dan benar dapat menjadi alat evaluasi kinerja, dasar pengambilan keputusan, serta sarana membangun kepercayaan anggota terhadap koperasi. Rendahnya kualitas tata kelola keuangan merupakan salah satu penyebab menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga koperasi, Haryanti, et.,al (2020)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengurus melalui kegiatan pelatihan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan koperasi, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, mengelola arus kas, serta memanfaatkan teknologi digital dalam administrasi keuangan. Fauzi, et.al (2024). Dengan meningkatnya kompetensi pengurus dalam bidang keuangan, diharapkan Koperasi Merah Putih mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk “Pelatihan Keuangan Koperasi Merah Putih” sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia koperasi dalam bidang pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya koperasi yang sehat, profesional, modern, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi seluruh anggotanya

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan berfokus pada pelatihan dan pendampingan teknis berbasis kebutuhan mitra koperasi merah putih desa samili. Metode ini dipilih untuk mengakomodasi keterbatasan geografis peserta, sekaligus memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana transformasi dalam penguatan kapasitas kelembagaan koperasi.

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan 11 Agustus 2025, bertempat di Aula kantor desa Samili, Kecamatan Woha - Kabupaten Bima.

2. Mitra Sasaran

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Pengurus Koperasi Merah Putih dan Masyarakat dan Perangkat desa Samili serta mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

3. Jumlah anggota yang terlibat

Jumlah Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 50 orang di mana terdiri dari 5 orang pengurus koperasi merah putih desa samili, 1 orang pemateri dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bima, dan 1 Orang Pemateri dari Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Bima, Pemateri dari dosen 1 orang, 6 orang perangkat desa samili dan Masyarakat umum dan mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

4. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- a) Identifikasi Kebutuhan Mitra (*Need Assessment*)

Langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi koperasi mitra melalui komunikasi dengan pengurus Koperasi merah putih desa Samili. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kapasitas awal koperasi merah putih desa Samili mengenai pelaporan keuangan

- b) Perancangan materi pelatihan

Berdasarkan hasil *need assessment*, tim pelaksana melakukan pemberian materi pelatihan mencakup: pengelolaan keuangan koperasi berbasis digital (pencatatan keuangan, dokumen rapat, laporan berkala).

- c) Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yang dilaksanakan di aula kantor desa samili dengan peserta seluruh pengurus koperasi merah putih desa samili. waktu sebagai berikut:

Sesi 1: Materi dasar tata kelola administrasi koperasi merah putih

- d) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan survei kepuasan peserta serta forum refleksi untuk menggali kesan, kendala, dan

saran perbaikan. Evaluasi ini penting sebagai dasar pengembangan program PKM selanjutnya yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan lapangan.



Gambar 1.
Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian kegiatan pengabdian ini mencakup tahapan edukasi dan sosialisasi, pelaksanaan workshop, kegiatan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Setiap hasil akan dibahas secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dirancang dalam alur program. Kegiatan Pelatihan Keuangan Koperasi Merah Putih telah dilaksanakan dengan melibatkan pengurus dan anggota koperasi sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan administrasi keuangan, serta pendampingan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan koperasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan koperasi dan pentingnya administrasi keuangan yang tertib sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi, Handayani, (2020)

Melalui sesi praktik, peserta memperoleh keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, penyusunan buku kas umum, pencatatan simpanan dan pinjaman anggota, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha (SHU)⁷. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada pemanfaatan aplikasi digital sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung administrasi dan pencatatan keuangan koperasi secara lebih efektif dan efisien.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama pelatihan membantu peserta dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain belum adanya format pencatatan yang baku, keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, serta belum optimalnya pengarsipan dokumen keuangan. Melalui diskusi dan simulasi, peserta memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan dalam operasional koperasi sehari-hari.

Dari hasil evaluasi kegiatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami alur pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peserta juga menyatakan komitmennya untuk menerapkan sistem administrasi keuangan yang lebih tertib dan transparan guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan koperasi⁸. Hasil dan Pembahasan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi	52	88	36
2	Kemampuan melakukan pencatatan transaksi keuangan	48	86	38
3	Kemampuan menyusun buku kas umum	44	84	40
4	Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	40	82	42
5	Pemahaman pengelolaan simpan pinjam anggota	50	87	37
6	Pemanfaatan aplikasi digital dalam administrasi keuangan	35	80	45
Rata-rata		44,83	84,50	39,67

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 50 peserta pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 44,83% sebelum pelatihan menjadi 84,50% setelah pelatihan, atau mengalami peningkatan sebesar 39,67%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan pemanfaatan aplikasi digital dalam administrasi keuangan koperasi, yaitu sebesar 45%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada pemahaman prinsip dasar pengelolaan keuangan koperasi sebesar 36%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan koperasi, hery (2020). Temuan ini memperkuat bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dan mendukung terciptanya tata kelola keuangan koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Keuangan Koperasi Merah Putih berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi dalam bidang pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mewujudkan tata kelola keuangan koperasi yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung perkembangan usaha koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggota⁹.



Gambar 2.

Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan ini dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi merah putih desa samili, khususnya dalam aspek tata kelola administrasi digital dan strategi manajemen operasional. Dalam konteks digitalisasi koperasi, penguasaan keterampilan administratif dan manajerial bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, melainkan menjadi fondasi penting dalam mendorong koperasi yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan di tengah tantangan era ekonomi digital.

Secara empiris, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap sistem pencatatan keuangan berbasis digital, penyusunan dokumen kelembagaan, serta perencanaan dan evaluasi kinerja koperasi. Pelatihan juga membuka wawasan pengurus koperasi terhadap pentingnya penggunaan perangkat lunak pendukung manajemen.

Saran

1. Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan

Diperlukan pengembangan program pelatihan daring secara berkala dan bertahap untuk mendampingi koperasi dalam proses digitalisasi dan peningkatan kapasitas organisasi. Pelatihan sebaiknya disertai modul lanjutan, mentoring intensif, dan ruang komunitas belajar digital antar koperasi

2. Dukungan Teknologi dan Akses Digital

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan berperan dalam menyediakan akses teknologi dan infrastruktur digital, terutama bagi koperasi merah putih yang berada di desa

3. Kolaborasi Akademisi dan Praktisi Koperasi

Perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan perlu memperluas peran pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kolaborasi jangka panjang dengan koperasi-koperasi komunitas. Kolaborasi ini dapat berupa riset terapan, pengembangan aplikasi digital berbasis kebutuhan koperasi, serta pembinaan kelembagaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pelatihan Keuangan Koperasi Merah Putih dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan program.
2. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh narasumber, mahasiswa, serta pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Masyarakat Desa Samili yang sudah ikut terlibat serta karang taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, F., Suryani, N., & Hidayat, A. (2024). Penguatan tata kelola dan kapasitas SDM koperasi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 120–129.
- Fauzi, M., & Rahmawati, I. (2024). Digital financial management for rural cooperatives: Evidence from Indonesia. *Journal of Community Development Research*, 17(2), 101–112.
- Handayani, R., & Wijayanti, D. (2020). Digitalisasi koperasi: Peluang dan tantangan di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 89–98.

- Haryanti, S. S., Susila, L. N., & Kesdu, P. (2020). Pendampingan pembentukan koperasi sebagai usaha mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat. *Wasana Nyata*, 4(2), 108–114.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Statistik Perkoperasian Indonesia 2022*. Jakarta: Deputi Bidang Perkoperasian.
- Nurjayadi, N., Herwin, H., Andesa, K., & Nasution, T. (2020). Pengembangan koperasi simpan pinjam berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 133–139.
- Prasetyo, B., & Utami, N. (2023). Implementasi sistem informasi keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas koperasi desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 67–78.
- Rimawan, Muhammad, Muniarty, Puji, Alwi, Alwi, Muthiah, Hanifah, & Fitrani, Ainun. (2025). *Pelatihan Tata Kelola Administrasi Dan Keuangan Koperasi Merah Putih Desa Talabiu*. Nusantara Hasana Journal. 5 (6), 258-264
- Satyanovi, V. A., Hanggana, S., Hananto, S. T., Murni, S., Syafiqurrahman, M., Hapsari, A. A., & Zoraifi, R. (2022). Pendampingan penyusunan SOP pada unit usaha simpan pinjam koperasi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 133–140.
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2023). Peningkatan literasi keuangan pengurus koperasi melalui pelatihan manajemen keuangan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 45–54.